Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-A'raf Ayat 26 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir

Mahmudin Sudin[1*], Muhammad Ali Fauzi[2], Ummah Karimah[3], Saiful Bahri[4], Hadiyan[5]

[1]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia; Email: mahmudin@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia; Email: fauzi@umj.ac.id
[3]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia; Email: ummah.karimah@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia; Email: bahri@umj.ac.id
[5]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia; Email: hadiyan@umj.ac.id

*Correspondence
Received: July 6, 2023; Accepted: November 2, 2023; Published: December 30, 2023

Abstract—*This research aims to determine the values of Islamic education contained in Surah Al-A'raf verse 26 based on Ibn Katsir's interpretation. This research is qualitative research, with a library research approach, the research is studied through library research with qualitative data whose sources of information are studied literary sources and the Tafsir Book. Data collection techniques use primary and secondary data. Meanwhile, data analysis uses deductive-inductive methods, comparative methods and content analysis. The research results show that the meaning of Surah Al-A'raf Verse 26 according to Ibnu Katsir in his Tafsir has 3 values of Islamic education, namely, the value of aqidah education (increasing faith and fear of Allah SWT), the value of worship education (praying to Allah SWT and doing good deeds pious), and the value of moral/moral education (wearing Islamic clothing and smiling at others).*

Keywords: *Islamic educational values; Surah Al-A'raf verse 26; Tafsir Ibn Kathir*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surat Al-A'raf ayat 26 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*), penelitian yang dikaji melalui penelitian pustaka dengan data kualitatif yang sumber informasi yang dikaji sumber litersi dan Kitab Tafsir. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan metode deduktif-induktif, metode komparatif dan content analisis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kandungan Surat Al-A'raf Ayat 26 menurut Ibnu Katsir dalam Tafsirnya memiliki 3 nilai pendidikan Islam yaitu, nilai pendidikan aqidah (meningkatkan iman dan takut kepada Allah SWT), nilai pendidikan ibadah (berdoa kepada Allah SWT dan beramal shaleh), dan nilai pendidikan akhlak/moral (berpakaian Islami dan senyum kepada sesama).

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan Islam; Surat Al-A'raf ayat 26; Tafsir Ibnu Katsir

A. Pendahuluan

Al-Qur'an pada hakikatnya diperuntukkan kepada umat manusia di manapun ia berada. Salah satu metode untuk mendekatkan al-Quran dengan manusia adalah lewat kisah-kisah yang ditampilkan di dalamnya. Berikut nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari: nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai ibadah; nilai yang bersumber dari manusia dan bersifat dinamis dan mengandung kebenaran yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam konteks Islam, nilai-nilai insaniyah dapat diidentifikasikan dengan nilai-nilai akhlaq. Nilai-nilai tersebut adalah: kejujuran (*shiddiq*), dipercaya (*amanah*), penyampaian kebenaran (*tabligh*), kecerdasan (*fathanah*), kasih sayang, kesabaraan, keteladanan, dan demokrasi.[1]

Nilai-nilai tersebut diperoleh melalui proses pendidikan agama, dimana hal yang fundamental, terutama bagian moral yang harus diajarkan sejak dini. Moralitas adalah kunci untuk menjadi cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat untuk memberikan nilai-nilai Islam kepada anak. Untuk itu, harus ada strategi dalam menyampaikan nilai-nilai

[1] Zainol Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim," *Nuansa* 14, no. 2 (2017): 424–450.

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.103-110 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974
© 2023 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

tersebut. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai agama adalah (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) nasihat, dan (4) hukuman.[2]

Sebuah strategi dalam proses pendidikan merupakan bagian dari hakikat pendidikan Islam dan pembinaan karakter akan membawa manusia untuk senantiasa beritikad baik dalam mengembangkan ilmu dan mewujudkan aspek kepentingan manusia dalam aktivitasnya. Melalui pendidikan Islam, kesadaran pribadi peserta didik akan timbul sebagai seorang muslim yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan umat. Selain itu, pendidikan karakter membuat peserta didik mempunyai integritas pribadi yang tangguh, bijaksana serta dapat menghindari adanya sikap mental nihilisme, hedonisme, dan alienasi intelektual.[3]

Berikut berkaitan dengan proses atau cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan pengetahuan atau potensi peserta didik melalui berbagai metode sehingga menyebabkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut dapat tumbuh dengan produktif dan kreatif. Pendidikan ibadah, yaitu fungsi uatama pakaian sebagai pelindung tubuh dan menutup aurat. Pendidikan keimanan yaitu perintah untuk beriman kepada Allah dan perintah bersyukur, manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya dan rupa yang seindah-indahnya, pakaian juga merupakan nikmat yang harus disyukuri.[4]

Nikmat yang harus disyukuri lainnya melalui peran teknologi sangat dibutuhkan di masa pandemi untuk menjadi perantara atau alat komunikasi antara guru, peserta didik maupun orang tua. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Penyampaian materi dapat diberikan melalui platform yang digunakan untuk pembelajaran. Teknologi sangatlah bermanfaat dan praktis dalam memecahkan segala permasalahan seputar teknologi dan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Dan di saat masa pandemi ini teknologi sangatlah dibutuhkan karena proses pembelajaranya dilakukan dengan daring yang harus menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di dalam laptop ataupun di *gadget*. Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan kita terutama di ranah pendidikan.maka dari itu pendidikan agama Islam perlu dimasukan ke dalam kurikulum pendidikan.[5]

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu permasalahan yakni tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an kajian Ibnu Katsir. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengusung judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-A'raf Ayat 26 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir".

B. Metode

Penelitian ini mendeskripsikan tentang: nilai-nilai pendidikan Islam pada surat Al-'Araf ayat 26. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Oleh karena itu, pengumpulan data kepustakaan menjadi alat pengumpul data utama dalam penelitian ini. Penulis berasumsi bahwa ada nilai-nilai pendidikan Islam pada surat Al-'Araf ayat 26 Tafsir Ibnu Katsir.

Berdasarkan asumsi ini, peneliti berusaha menelusuri lebih jauh atau mengeksplore data-data tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Setelah ayat-ayat itu terkumpul dalam suatu konstruksi pemikiran yang menggambarkan tentang nilai-nilai pendidkan Islam, kemudian dipilah dan dipilih tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam kemudian menganalisnya lebih intensif, sebagai suatu refleksi pemikiran yang dapat ditangkap sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam pendidikan Islam.

Hasil refleksi ini adalah kesimpulan sebagai suatu tujuan penelitian. Cara kerja penelitian seperti ini, dikenal dalam kajian ulumul-Qur'an disebut dengan metode tematik (*maudhu'i*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dari ayat-ayat Al-Quran, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir yang membahas sesuai dengan topik bahasan penelitian ini. Sementara alat pengumpul data penelitian ini meliputi: pengumpulkan data, pengidentifikasian data dan menganalisis data sesuai dengan topik bahasan.

Analisis data menurut Patton, sebagaimana dikutip oleh Moleong, adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada surat Al-'Araf

[2] Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* (2016): 14–32.

[3] Marjuni, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik," *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 210–223.

[4] Suryati, "Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf Ayat 26-27" (2020): 1–109.

[5] Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 127–137.

ayat 26. Analisis data melewati suatu proses yang dimulai saat pengumpulan data dilakukan secara intensif dan hendaknya segera ditafsirkan dan diorganisasikan ke dalam suatu kategori untuk selanjutnya melakukan uraian. Analisis data bisa dilakukan pada saat pengumpulan data secara tersendiri dan bisa pada saat pengumpulan data secara keseluruhan selesai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan cara yang dikemukakan oleh S. Nasution, yaitu: 1). Reduksi data, yaitu menyederhanakan data ke dalam konsep; 2). Sajian data, yaitu proses uraian data dalam bentuk penjelasan dan verbal; 3). Penarikan kesimpulan, yaitu penyimpulan temuan yang selanjutnya dikonfirmasikan dengan teori yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini adalah Content analysis, yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Dalam konteks ini adalah menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidkan Islam pada surat Al-'Araf ayat 26. Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Pra Penelitian, yaitu menyusun desain penelitian dan menentukan sumber data kepustakaan yang peling memungkinkan untuk dilakukan; 2). Tahap penelitian, yaitu tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan pengecekan keabsahan data. 3). Tahap analisis data, yaitu analisis data pada saat pengumpulan data dan analisis data pasca pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui rangkaian penelitian maka ditemukan hal-hal berikut:

Allah SWT memberikan kemurahan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu berupa penciptaan pakaian dan perhiasan bagi mereka. Kata اللِّبَاسُ dalam ayat tersebut berarti penutup aurat. Sedangkan kata الرِّيَاشُ dan الرِّيْشُ mempunyai makna sesuatu yang digunakan manusia untuk menghiasi diri.[6]

Allah SWT memuliakan keturunan Nabi Adam dengan perantara berupa pakaian dan perhiasan. Pakaian berfungsi untuk menutupi aurat, karena aurat perkara yang dianggap buruk bila terlihat. Perhiasan adalah perkara untuk keindahan lahiriah, jika dilihat maka akan menjadi menarik dipandang.[7]

Doa memakai pakaian baru berdasarkan hadist dari Abu Sa'id Al-Khudri, Rasulullah SAW bersabda:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْباً سَمَّاهُ بِاِسْمِهِ عِمَامَةً، اَوْ قَمِيْصًا اَوْ رِدَاءً، يَقُوْلُ : اللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَ شَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ. (رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِيْذِيُّ وَقَالَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ).

Artinya: "*Apabila Rasulullah SAW mengenakan pakaian baru, beliau memberikan nama yang dikhususkan untuknya baik sorban, gamis, atau selendang. Lalu beliau berdoa, 'Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Engkau telah memberikan pakaian ini kepadaku. Aku memohon kepada-Mu kebaikan pakaian ini dan kebaikan yang menjadi tujuan dibuatnya pakaian ini, serta memohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan pakaian ini dan keburukan sesuatu yang menjadi tujuan dibuatnya pakaian ini*". (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi. Menurut At-Tirmidzi, status hadist ini adalah hasan).[8]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ali ra "Bahwasannya Ali mendatangi seorang pemuda. Dia membeli kemeja panjang seharga tiga dirham dari pemuda itu. Ali memakainya dan kemeja itu menutupi tubuhnya mulai dari pergelangan tangan hingga kedua mata kaki. Ketika dia memakainya dia berkata, "Segala puji bagi Allah yang menganugerahkan perhiasan yang kugunakan untuk bergaya di antara manusia dan untuk menutupi auratku. Ali ditanya, apakah ungkapan itu kau dengar dari Rasulullah SAW atau ungkapan engkau sendiri? Ali berkata: Saya mendengar ungkapan itu dari Rasulullah SAW ketika berpakaian beliau berkata,

اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ رَزَقَنِيْ مِنَ الرِّيَاشِ مَا أَتَجَمَّلُ بِهِ فِي النَّاسِ، وَأُوَارِيْ بِهِ عَوْرَتِيْ

Artinya: "*Segala puji bagi Allah yang menganugerahkan kepadaku pakaian dari bulu yang kugunakan untuk bergaya diantara manusia dan untuk menutupi auratku*".[9]

Pakaian merupakan suatu kebutuhan yang bersifat primer (pokok) bagi manusia, sedangkan perhiasan hanya bersifat sekunder (sebagai pelengkap dan tambahan semata). Ibnu Jarir mengatakan: "Dalam percakapan masyarakat Arab, *ar-riyasy* berarti peralatan dan semua pakaian yang tampak secara lahiriyah". 'Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu 'Abbas dan dikisahkan oleh Imam Al-Bukhari juga dari Ibnu 'Abbas, *ar-riyasy* berarti harta kekayaan.[10]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abul Ala Asy-Syaami, ia berkata: "Abu Umamah pernah mengenakan pakaian baru, ketika sampai pada tulang selangka, Abu Umamah mengucapkan:

الْحَمْدُ لله الَّذِيْ كَسانِى ماَ أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِى وَاَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِى

[6] M. Abdul Ghoffar, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003). h.364
[7] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)* (Depok: Gema Insani, 2008). h.349
[8] Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhush Shalihin 2* (Jakarta: Gema Insani, 2012). h.198
[9] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*.
[10] Ghoffar, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir.*

Artinya: "*Segala puji bagi Allah yang memberiku pakaian untuk menutup auratku dan berhias dalam hidupku*".[11]
Umar bin Al-Khathab berkata, Rasulullah SAW bersabda:
مَنِ اسْتَجَدَّ ثَوْبًا فَلَبِسَهُ فَقَالَ حِيْنَ يَبْلُغُ تَرْقُوَتَهُ : اَلْحَمْدُ لله الَّذِيْ كَسانِى ما أُوارِي بِهِ عَوْرَتِى وَاَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِى ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الثَّوْبِ الْخَلَقِ فَتَصَدَّقَ بِهِ ، كَانَ فِي ذِمَّةِ اللهِ ، وَفِي جِوَارِ اللهِ ، وَفِي كَنَفِ اللهِ حَيًّا وَمَيْتًا
Artinya: "*Barangsiapa mendapatkan baju baru, lalu dipakainya, serta berdo'a ketika sampai ke bagian tulang selangkanya (Tulang yang menghubungkan tulang dada dengan belikat): Segala puji bagi Allah yang memberiku pakaian untuk menutup auratku dan berhias dalam hidupku. Kemudian mengambil pakaian yang lapuk, lalu disedekahkan, maka ia berada dalam perlindungan, jaminan dan pemeliharaan Allah SWT, baik ketika ia hidup maupun setelah ia mati*". (Diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Dan firman Allah SWT berikutnya, وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ "Dan pakaian takwa itulah yang paling baik". Sebagian dari ulama (Nafi, Ibnu Amir, dan Al-Kisai) membaca kalimat وَلِبَاسُ التَّقْوٰى dengan menggunakan fathah pada huruf *sin*. Sedangkan ulama lainnya membacanya dengan menggunakan dhammah pada huruf *sin* dengan kedudukannya sebagai *mubtada*', sedangkan ذٰلِكَ خَيْر berkedudukan sebagai *khabar* (predikat).[12]

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai makna kalimat tersebut (*libasut taqwa*). Ikrimah berkata: "Bahwa pakaian takwa ialah busana yang dipakai oleh orang-orang yang bertakwa pada hari kiamat". (Demikian diriwayatkan Ibnu Abi Hatim).[13] Sedangkan Zaid bin Ali, As-Suddi, Qatadah dan Ibnu Juraij mengatakan: لِبَاسُ التَّقْوٰى adalah iman. Al-'Aufi mengatakan dari Ibnu 'Abbas, "Yaitu amal shalih". Ad-Diyal bin Amr mengatakan dari Ibnu 'Abbas: "Yaitu keceriaan pada wajah". Dari 'Urwah bin Az-Zubair لِبَاسُ التَّقْوٰى "Berarti takut kepada Allah". Dan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan: لِبَاسُ التَّقْوٰى "Berarti merasa takut kepada Allah SWT, lalu Dia menutupi auratnya".[14]

Para mufassir memahami kalimat *libasut taqwa* (pakaian takwa) dalam Surat Al-A'raf Ayat 26 dengan iman, amal shaleh, takut kepada Allah SWT, atau takwa kepada Allah SWT.[15] Demikian itulah makna *libasut taqwa*, dimana semua pengertian diatas saling berdekatan.

1. Makna Kandungan Surat Al-A'raf Ayat 26 Menurut Tafsir Ibnu Katsir

a. Nilai Pendidikan Aqidah

1) Iman

Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Zaid bin Ali, As-Suddi, Qatadah dan Ibnu Juraij mengatakan: لِبَاسُ التَّقْوٰى adalah iman.[16]

2) Takut Kepada Allah SWT

Hadist Nabi Muhammad SAW dari 'Urwah bin Az-Zubair pengertian لِبَاسُ التَّقْوٰى adalah "Berarti takut kepada Allah".

b. Nilai Pendidikan Ibadah

1) Berdoa Kepada Allah SWT

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abul Ala Asy-Syaami, ia berkata: "Abu Umamah pernah mengenakan pakaian baru, ketika sampai pada tulang selangka, Abu Umamah berdoa kepada Allah SWT sebagai ucapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan kepadanya".

2) Beramal Shaleh

Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-'Aufi mengatakan dari Ibnu 'Abbas, لِبَاسُ التَّقْوٰى "Yaitu amal shalih".

c. Nilai Pendidikan Akhlak/Moral

1) Berpakaian Islami

Ibnu Jarir mengatakan: "Dalam percakapan masyarakat Arab, *ar-riyasy* berarti peralatan, perhiasan, dan semua pakaian yang dipakai manusia untuk keindahan secara lahiriyah".[17]

2) Senyum Kepada Sesama

Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ad-Diyal bin Amr mengatakan dari Ibnu 'Abbas: لِبَاسُ التَّقْوٰى "Yaitu keceriaan pada wajah".[18]

---

[11] Ibid.
[12] Ibid.
[13] Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*. h.349
[14] M. Abdul Ghoffar Ghoffar, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*. h.365
[15] Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Jabal, 2021). h.210
[16] Ghoffar, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*.
[17] Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*.
[18] Ghoffar, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, di dalamnya menjelaskan berbagai aspek-aspek kehidupan termasuk mengenai pendidikan. Setiap ayat yang disebutkan di dalam al-Qur'an mempunyai makna dan nilai-nilai yang berarti, dan nilai-nilai yang terkandung adalah sebagai pembelajaran dan pendidikan bagi kehidupan umat manusia. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an diturunkan oleh Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan.

Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26-27 merupakan ayat al-Qur'an yang di dalamnya menjelaskan hal-hal mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam masalah pakaian. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 26-27.

Dalam al-Qur'an surat Al- A'raf ayat 26-27 terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu *Pertama*, nilai pendidikan ibadah, meliputi perintah menutup aurat dan perintah bersyukur yang mengajarkan kita untuk selalu bersyukur, karena pakaian juga merupakan nikmat. *Kedua,* nilai pendidikan aqidah, meliputi, pendidikan taqwa, yang mengajarkan kita bertaqwa kepada Allah dimana pun kita berada dan Pendidikan keimanan, yaitu mengajarkan kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT.[19]

Ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan proses atau cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan pengetahuan atau potensi peserta didik melalui berbagai metode sehingga menyebabkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut dapat tumbuh dengan produktif dan kreatif.

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, menunjukan bahwa dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 26-27 terkandung empat nilai pendidikan akhlak yaitu Pendidikan taqwa, Pendidikan ibadah, Pendidikan keimanan dan Perintah bersyukur. Pendidikan Taqwa yaitu Allah telah menyediakan bahan pakaian untuk dipakai sebagai penutup aurat dan sebagai nilai keindahan, tetapi pakaian yang paling baik adalah pakaian taqwa. Pendidikan ibadah, yaitu fungsi utama pakaian sebagai pelindung tubuh dan menutup aurat. Pendidikan keimanan yaitu perintah untuk beriman kepada Allah dan Perintah bersyukur, manusia adalah makhluk tuhan yang diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya dan rupa yg seindah-indahnya, pakaian juga merupakan nikmat yang harus disyukuri.[20]

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah. kitab *al-Mawā'iẓ al-'uṣfūriyyah* adalah kumpulan cerita yang dilengkapi dengan hadis, yang dikarang oleh Syekh Muḥammad b. Abū Bakr al-Uṣfūrī. Ada tiga nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab tersebut, meliputi: nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan Rasul) dan nilai ibadah (*ghayru maḥḍah*).[21]

Pakaian takwa adalah sebaik-baik pakaian. Melalui pengolahan data, diperoleh kesimpulan bahwa pakaian takwa memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan pakaian yang lain, seperti pakaian fisik dan pakaian perhiasan. Hal ini terlihat dari pendapat para mufassirin yang secara umum memiliki pendapat sama. Beberapa nilai pendidikan yang diperoleh, yaitu: (1) Seorang muslim yang meyakini kebenaran Al Qur'an akan mengarahkan dirinya kepada keselamatan, kebahagiaan, sebab Al Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang akan mengarahkan pada keselamatan di dunia dan akhirat. (2). Perilaku bersyukur terhadap semua keputusan Allah SWT adalah salah satu ciri orang yang beriman. Diantaranya adalah manusia harus bersyukur karena Allah SWT telah menciptakan pakaian bagi manusia, dan sebaik-baik pakaian adalah pakaian takwa. (3). Keimanan seorang yang mengaku seorang muslim harus diwujudkan dalam permusuhannya terhadap musuh utama manusia, yakni syaitan.[22]

Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya mengandung petunjuk menuju kehidupan yang lebih baik, bagaimana manusia menggunakannya. Mencopot nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menunggu kehancuran di masa depan. Sebaliknya kembali kepada Al Qur'an berarti lahirnya kerinduan batin akan kedamaian, karena ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al Qur'an mengandung kedamaian. Ketika umat Islam menjauh dari Al-Qur'an atau sekedar menjadikan Al-Qur'an sebagai agama maka sudah pasti membaca Al-Qur'an akan kehilangan relevansinya dengan realitas alam semesta. Al-Qur'an harus dipahami dan diamalkan. Salah satu upaya untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan menafsirkannya. Tafsir Al-

[19] Siti Nurbaiti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 26-27 Dan Aplikasinya" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

[20] Iyatna Supriatna, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 26-27," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 2 (n.d.).

[21] Habib Muhtarudin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iẓ Al-'Uṣfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–330.

[22] Rivan Fahrizal Akbar, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al A'raf Ayat 26-27 Tentang Pakaian Takwa (Libasut Takwa) Sebagai Identitas Kaum Muslimin" (2018): 52–56.

Maraghi merupakan salah satu tafsir yang mudah dipahami dan di dalamnya sarat dengan nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Fiil antara lain bahwa kita harus mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpa orang-orang terdahulu dimana orang-orang yang membangkang kepada Allah seperti Raja Abrahah akan dibinasakan oleh Allah. Allah akan membalas setiap perbuatan manusia baik yang baik maupun yang jahat.[23]

Nilai-nilai pendidikan dari Al-Qur'an, dan hadist merupakan dasar yang memiliki kedudukan yang paling utama sebagai sumber dalam pedidikan karakter manusia, dimana pendidikan tersebut merupakan suatu upaya. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditemukan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12 dan Surah Luqman ayat 13-14 Al-Qur'an. Masing-masing surah yang tercantum di atas adalah contoh dari salah satu surah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.[24]

Dalam pembelajaran pada masyarakat tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan Islam. Pada saat sekarang ini banyak pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendidikan-pendidikan non formal dengan berbagai macam model maupun bentuk, misalnya pembelajaran bagi masyarakat dengan program pemberdayaan yaitu melalui PNPM Mandiri. Lembaga pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut adalah nilai *khuluqiyah* (jujur, amanah, ikhlas, adil) dan nilai amaliyah (kesetaraan, kesatuan dalam keberagaman, demokrasi, transparansi, partisipasi). Semua nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip dasar dalam pemberdayaan masyarakat.[25]

Aspek yang dikandung oleh ayat-ayat yang ditafsirkan, seperti makna kosakata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat, hubungannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya. Serta tidak ketinggalan pendapat yang telah diberikan terkait penafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in, maupun mufassir lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Q.S. (2): 67-73) terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi: 1) akhlak dalam meminta, (2) akhlak kepada orang tua, (3) kesabaran pendidik, (4) kejujuran pendidik, dan (5) ketaatan peserta didik.[26]

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam prosesnya, pendidikan Islam tidak terlepas dari problem yang dihadapi. Di era *post modern* sekarang ini, pendidikan Islam hendaknya dijadikan sebagai wadah persemaian benih-benih toleransi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan Islam harus ditafsirkan ulang dan dipadukan dengan pendekatan-pendekatan lain. Salah satu pendekatan yang dapat dipadukan adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai sosio-kultural dalam pembelajaran. Pendekatan ini menawarkan sebuah sintesis guna untuk menghadapi benih-benih intoleransi yang sudah mulai tumbuh dalam generasi muda bangsa ini. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut diharapkan akan tercipta harmoni sosial yang dapat dijadikan bekal oleh generasi muda Muslim dalam kehidupan bermasyarakat.[27]

Nilai-nilai tersebut dituntut untuk selalu dijaga dan menjadi pegangan untuk mencapai universalitas Islam dalam tindakan. Pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yakni pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Melalui pendekatan ini, ditanamkan sikap-sikap moderat yang dapat melahirkan sikap toleran, saling menghargai, dan kasih sayang antar sesama.[28]

Diantaranya observatorium memiliki nilai-nilai atau aspek-aspek pendidikan. Diantara nilai dan fungsi pendidikan dalam lembaga observatorium adalah: (1) sebagai sarana mengakuratkan waktu-waktu dan posisi ibadah umat Islam (khususnya shalat dan puasa), (2) sebagai lembaga pengkajian ilmiah, dan (3) sebagai lembaga pendidikan ilmiah.[29]

---

[23] Wisnawati Loeis, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil," *Turats* 7, no. 1 (2011): 74–87.

[24] Ike Septianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2021): 23–32.

[25] Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 69–90.

[26] Sri Waluyo, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN. AL-RIWAYAH," *JURNAL KEPENDIDIKAN* 10, no. 2 (2018): 270–295.

[27] Miftahur Rohman, "KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. I (2018): 21–35.

[28] Ashif Az Zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 23–46.

[29] Akrim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium," *Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6, no. 1 (2020): 1–10.

Integrasi pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran harus dilakukan dengan tidak membuat dikotomi pengetahuan. Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan cara: pertama, keutuhan integrasi di mana nilai Islam diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Kedua, variasi model, metode, dan pendekatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam di sekolah dan di rumah siswa di mana ada koordinasi antara sekolah dan orang tua untuk mengimplementasikan pengajaran nilai-nilai Islam.[30]

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pada surat Al-Araf ayat 26 terdapat pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam tentang pendidikan Islam terkait nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Dan kesemuanya itu dapat diterapkan dalam kehidupan manusia melalui proses pendidikan.

D. Penutup

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa makna kandungan Surat Al-A'raf Ayat 26 menurut Tafsir Ibnu Katsir memiliki 3 nilai pendidikan Islam yaitu, nilai pendidikan aqidah (meningkatkan iman dan takut kepada Allah SWT), nilai pendidikan ibadah (berdoa kepada Allah SWT dan beramal shaleh), dan nilai pendidikan akhlak/moral (berpakaian Islami dan senyum kepada sesama).

Daftar Pustaka

Akbar, Rivan Fahrizal. "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al A'raf Ayat 26-27 Tentang Pakaian Takwa (Libasut Takwa) Sebagai Identitas Kaum Muslimin" (2018): 52–56.

Akrim. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium." *Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6, no. 1 (2020): 1–10.

An-Nawawi, Imam. *Syarah Riyadhush Shalihin 2*. Jakarta: Gema Insani, 2012.

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* (2016): 14–32.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*. Depok: Gema Insani, 2008.

Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Jabal, 2021.

Ghoffar, M. Abdul. *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.

Hasan, Zainol. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim." *Nuansa* 14, no. 2 (2017): 424–450.

Ikhwan, Afiful. "INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum* 2, no. 2 (2014): 179–194.

Loeis, Wisnawati. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil." *Turats* 7, no. 1 (2011): 74–87.

Marjuni. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik." *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 210–223.

Muhtarudin, Habib. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iẓ Al-'Uṣfūriyyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–330.

Nugroho, Bekti Taufiq Ari. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat

[30] Afiful Ikhwan, "INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum* 2, no. 2 (2014): 179–194.

Pada Pnpm Mandiri." *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 69–90.

Nurbaiti, Siti. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 26-27 Dan Aplikasinya." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Rohman, Miftahur. "KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. I (2018): 21–35.

Salsabila, Unik Hanifah. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 127–137.

Septianti, Ike. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2021): 23–32.

Supriatna, Iyatna. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 26-27." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 2 (n.d.).

Suryati. "Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf Ayat 26-27" (2020): 1–109.

Waluyo, Sri. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN. AL-RIWAYAH." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 10, no. 2 (2018): 270–295.

Zafi, Ashif Az. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 23–46.